

**HUBUNGAN PARENTING STYLE DENGAN KEMANDIRIAN ANAK PADA
USIA 4-5 TAHUN**

**RELATIONSHIP PARENTING STYLE WITH THE INDEPENDENCE OF CHILDREN
4-5 YEARS OF AGE**

¹Ety Puji Rahayu*, ¹Fritria Dwi Anggraini

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Info Artikel

Sejarah Artikel :
Submitted: 30
September 2020
Accepted: 21 Mei 2021
Publish Online: 24
Mei 2021

Kata Kunci:

parenting style,
kemandirian, anak

Keyword :

parenting style,
independemnce of children

Abstrak

Latar belakang Fenomena yang terjadi di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya terlihat orang tua masih mengambil alih aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh anaknya, seperti membawa tas kesekolah dan melepaskan sepatu. Seharusnya anak umur 3-6 tahun sudah bisa berkembang kemampuan kemandiriannya. **Tujuan** penelitian menganalisis hubungan antara *parenting style* dengan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya. **Metode:** Desain Penelitian ini analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 4-5 tahun berjumlah 45 responden, besar sampel sebesar 40 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disampaikan melalui google form. Pengolahan data melalui *editing, scoring, coding, processing, cleaning, dan tabulating*. Selanjutnya dilakukan analisis uji *Spearman's rho* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ **Hasil:** Hasil penelitian dari 40 responden sebagian besar (57.5 %) responden menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian besar (52.5 %) anak kurang mandiri. Dari 23 responden yang menerapkan pola asuh demokratis, sebagian besar (73.9 %) anak kurang mandiri. Hasil menggunakan uji *Spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa $p=0,006$ yang berarti ada hubungan *parenting style* dengan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya. **Simpulan dan Saran** Setiap pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, Semakin orang tua menerapkan *parenting style* yang baik maka anak akan lebih mandiri. Diharapkan peneliti bisa dijadikan referensi dan bisa dihubungkan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *parenting style*.

Abstract

Background: The phenomenon that occurs at TK Dewi Sartika Wonokromo, Surabaya, shows that parents are still taking over activities that should be done by their children, such as carrying bags to school and taking off their shoes. Children aged 3-6 years should be able to develop their independent abilities. **Objective:** The research objective was to analyze the relationship between parenting styles and the independence of children at the age of 4-5 years at TK Dewi Sartika Wonokromo, Surabaya. **Method:** The design of this research is analytic correlation with approach *cross sectional*. The population of all parents who have children aged 4-5 years is 45 respondents, the sample size is 40 respondents, the sample is taken using *simple random sampling technique*. Retrieval of data using a questionnaire submitted via google form. **Result:** Data processing through *editing, scoring, coding, processing, cleaning, and tabulating*. Furthermore, analysis of the test was carried out *Spearman's rho* with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study of 40 respondents, most (57.5%) of respondents applied democratic parenting and most (52.5%) children were less independent. Of the 23 respondents who applied democratic parenting, the majority (73.9%) of children were less independent. The results used the test *Spearman's rho* with a significance level $\alpha = 0.05$, it was found that $p = 0.006$, which means that there is a relationship between parenting style and the independence of children aged 4-5 years at TK Dewi Sartika Wonokromo, Surabaya. **Conclusion and Suggest:** Each parenting style has its own strengths and weaknesses. The more parents apply good parenting, the children will be more independent. It is hoped that the researcher can be used as a reference and can be related to the factors that can affect parenting.

PENDAHULUAN

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri (Sa'diyah, 2017). Dimulainya fase kemandirian terlihat pada, anak sejak usia 18 bulan hingga 3 tahun. Anak umur 3-6 tahun seharusnya sudah bisa berkembang kemampuan kemandiriannya seperti, berpakaian sendiri hampir lengkap, makan sendiri, mengikat tali sepatu, mengenakan kaos kaki (Adriana, 2017). Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2010 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90% (Depkes RI, 2010).

Kenyataannya saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan seperti memakai sepatu, menyuapi anaknya fenomena tersebut terjadi di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya hasil survey pada tanggal 05 Oktober 2019, terlihat orang tua masih mengambil alih aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh anaknya, seperti membawa tas saat kesekolah dan melepaskan sepatu. Setelah dilakukan wawancara dengan sebelas orang tua, dua dari orang tua mengatakan bahwa anaknya sudah mandiri di rumah seperti berpakaian sendiri, makan sendiri, bahkan mandi sendiri. Sementara Sembilan orang tua, anaknya belum mandiri seperti makan masih disuapin, menggunakan pakaian, mandi, dan mengerjakan PR alasan orang tua takut anaknya corat-coret buku.

Keberhasilan pendidikan di keluarga tidak lepas dari peran orang tua. Interaksi di tahun-tahun awal dengan orang tua memberikan pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan anak Maka pola pengasuhan orang tua (*parenting style*) menjadi hal yang perlu dipelajari dan dikembangkan secara terus-menerus. Hasil penelitian Oktafiany (2013) menyatakan bahwa ada korelasi antara *parenting style* dan kecerdasan emosi anak.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor internal yang meliputi: kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, *Parenting style*, pengalaman dalam kehidupan (Mardiana, 2014). Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri (Sa'diyah, 2017). Jenis *parenting style* yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan situasional (Madyawati, 2016). Kemandirian harus dikembangkan pada anak sejak dini agar tidak menjalani kehidupan ketergantungan pada orang lain atau orang tua. Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti agar anak bisa menjalani kehidupan, tanpa bergantung kepada orang lain atau orang tua maka, memberikan edukasi seperti peneliti akan memberikan penyuluhan tentang *parenting style* untuk anak usia 4-5 tahun dalam upaya meningkatkan kemandirian.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan *parenting style* dengan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya. Penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak pada usia 4-5 tahun yang berada di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya yang berjumlah 45 orang. Teknik *Sampling* dalam penelitian adalah *Simple Random Sampling*. Sample pada penelitian ini sebesar 40 responden. Waktu penelitian adalah pada bulan Juli 2020.

HASIL PENELITIAN

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diteliti pada anak TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya yang meliputi *parenting style* dan kemandirian anak.

1. Karakteristik *Parenting style*

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan *parenting style* di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya

<i>Parenting style</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Demokratis	23	57,5
Otoriter	9	22,5
Permisif	6	15,0
Situasional	2	5,0
Jumlah	40	100,0

Sumber : Data Primer, Juli 2020

Berdasarkan tabel 1. didapat bahwa dari 40 responden, sebagian besar (57.5 %) menerapkan pola asuh demokratis

2. Karakteristik Kemandirian Anak

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kemandirian anak TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya

Kemandirian	Frekuensi	Presentase (%)
Mandiri	7	17,5
Cukup mandiri	12	30,0
Kurang mandiri	21	52,5
Jumlah	40	100,0

Sumber : Data Primer, Juli 2020

Berdasarkan tabel 2. didapat bahwa dari 40 responden, sebagian besar (52.5 %) anak kurang mandiri.

3. Hubungan *Parenting style* dengan Kemandirian Anak

Tabel 3. Tabulasi silang Hubungan *Parenting style* dengan kemandirian Anak

<i>Parenting style</i>	Kemandirian anak						Jumlah	
	Mandiri		Cukup mandiri		Kurang mandiri		Frekuensi	%
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Demokratis	0	0.0%	6	26.1 %	17	73.9%	23	100.0%
Otoriter	7	77.8%	2	22.2 %	0	0.0%	9	100.0%
Permisif	0	0.0%	3	50.0 %	3	50.0%	6	100.0%
Situasional	0	0.0%	1	50.0 %	1	50.0%	2	100.0%
Total	7	17.5%	12	30.0 %	21	52.5%	40	100.0%

$\rho = 0,006$

Sumber : Data Primer, Juli 2020

Berdasarkan tabel 3. didapat bahwa dari 23 responden yang menerapkan pola asuh demokratis, sebagian besar (73.9 %) anak kurang mandiri, dari 9 responden yang menerapkan pola asuh otoriter, hampir seluruhnya (77.8 %) anak mandiri, dari 6 responden yang menerapkan pola asuh permisif, setengah (50.0 %) anak cukup mandiri dan kurang mandiri, dari 2 responden yang menerapkan pola asuh situasional, setengah (50.0 %) anak cukup mandiri dan anak kurang mandiri.

PEMBAHASAN

Parenting style merupakan cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Gaya parenting sangatlah penting dalam keluarga karena dapat berpengaruh pada kepribadian anak. Hasil rekapitulasi kuesioner *parenting style* pada penelitian menunjukkan dari 40 responden didapatkan sebagian besar (57.5 %) orang tua dominan menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua yang tipe demokratis ini lebih bersikap hangat dan bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Tipe demokratis adalah *parenting style* yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran (Al. Tridhonanto, 2014).

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel 2. didapatkan bahwa dari 40 responden sebagian besar 52.5 % anak kurang mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK Dewi Sartika tersebut belum mandiri, menurut penelitian pernyataan dalam Wiyani (2013) seharusnya di usia 4-5 tahun anak harus mampu melakukan segala aktivitas secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa dan dapat memutuskan pilihannya sendiri.

Berdasarkan tabel 3. tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 40 responden diantaranya 23 responden yang menerapkan pola asuh demokratis, sebagian besar 73.9 % anak kurang mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak orang tua dari anak di TK Dewi Sartika menerapkan pola asuh demokratis. Setiap pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dalam hal ini tingkat kemandirian adakalanya orang tua perlu menerapkan pola asuh otoriter supaya anak tidak manja. Untuk kemandirian yang sifatnya otoriter menegaskan pada anak supaya mau berusaha, terlebih lagi anak usia 4-5 tahun belum tau baik dan buruknya.

Berdasarkan analisis lebih lanjut hasil menggunakan uji *Spearman's rho* dengan *SPSS for windows* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, berdasarkan tabel 5.8 di atas didapatkan bahwa $\rho = 0,006$ yang berarti $p < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan *parenting style* dengan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, 2019 yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan tingkat kemandirian anak TK kelompok B di gugus VIII Kecamatan Kasihan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai X^2 sebesar 11,335. Pola asuh authoritative memiliki kontribusi

lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak.

Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan keluarga, sehingga peran keluarga dalam pembentukan karakter termasuk kemandirian sangatlah besar. Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh anak dituntut untuk dapat bersikap bijaksana dalam menghadapi segala tingkah laku dan emosi anak yang beragam.

Sebagai pengasuh anak, *parenting style* yang tepat sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kemandirian anak. Sikap yang bijak dan perlakuan yang wajar pada anak dapat memicu tumbuhnya kemandirian anak. Orang tua yang selalu protektif pada anaknya, terlalu ketat pengawasannya, banyak mencegah, dengan alasan takut kotor, takut merusak, atau khawatir yang pada awalnya bermaksud untuk melindungi atau menjaga anak justru akan membuat anak menjadi penakut, serta serba ketergantungan pada orang lain. Oleh sebab itu orang tua perlu membentuk disiplin pada anak sedini mungkin walaupun ada yang berasumsi bahwa pada anak usia dini masih belum mempunyai tanggung jawab yang besar dan kedisiplinan bukan hal yang penting (Wiyani, 2013)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan *parenting style* dengan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang tua di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis
2. Anak di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya sebagian besar kurang mandiri
3. Ada hubungan antara *parenting style* dengan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun di TK Dewi Sartika Wonokromo Surabaya.

SARAN

- a. Bagi lahan penelitian
Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk selalu memantau perkembangan anak sesuai dengan usianya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan menghubungkan factor factor lain yang mempengaruhi kemandirian anak seperti lingkungan social, kondisi fisik dan genetic.

Referensi

- Adriana, Dian. (2017). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak: Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Agency, Beranda dan Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. (2010). *Instrumen Stimulasi Kesehatan dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Lestari, Mira. 2019. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 2019, 84-90
- Madyawati, Dra. L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Mardiana, Anissa. (2014). Skripsi. *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu*. Bengkulu. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Kota Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Sa'diyah, Rika. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Vol. XVI No. 1. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta